

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN KEPADA PENGUSAHA UMKM DI KECAMATAN KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG

Nanis Hairunisya¹, Hari Subiyantoro²

¹STKIP PGRI Tulungagung, ²STKIP PGRI Tulungagung

¹nanis.hairunisya@stkippgritulungagung.ac.id, ²hari.subiyantoro@stkippgritulungagung.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan membuat laporan keuangan kepada pengusaha UMKM di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Metode pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini terutama menggunakan metode kegiatan action research. Tim pelaksana melakukan kegiatan pemberian materi sambil melakukan analisis untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Metode pemberi materi dilakukan dengan ceramah, tanya jawab interkatif, demonstrasi dan penyelesaian kasus. Berdasar tanya jawab pada saat awal kegiatan terungkap bahwa kendala yang dihadapi dari mayoritas peserta pelatihan adalah keterbatasan modal, peralatan dan masalah pemasaran. Berdasar dari identifikasi awal ini maka pemberian pengetahuan dan ketrampilan tentang cara membuat laporan keuangan sangatlah tepat, karena dengan ketrampilan membuat laporan keuangan ini peserta diharap bisa membuat laporan keuangan perusahaannya, sehingga pengusaha bisa memperoleh dana pinjaman dari bank. Antusiasme peserta untuk mengatasi kendala usahanya sangat tinggi, terbukti dengan banyaknya yang bertanya mengenai materi yang disampaikan. Melalui contoh-contoh transaksi yang sederhana, yang memang dialami oleh pengusaha dalam kegiatan usahanya, mereka mulai paham bagaimana mencatat dan membuat laporan keuangannya agar pihak perbankan yakin bahwa usaha mereka layak untuk didanai. Antusiasme terutama ditunjukkan oleh pengusaha-pengusaha muda yang masih baru menggeluti dunia usahanya. Ada beberapa harapan yang disampaikan oleh para peserta untuk melanjutkan kegiatan ini dengan materi pemasaran. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya waktu untuk penyampaian materi, karena kegiatan ini digabung dengan pemberian materi tentang perijinan. Pendampingan dilakukan secara individu dan terpisah dari kegiatan pelatihan ini dan dilakukan setelah beberapa hari dari kegiatan pelatihan ini. Pendampingan dilakukan pada kelompok pengusaha jamur dan kelompok pengusaha makanan.

PENDAHULUAN

Transparansi dalam suatu organisasi amatlah penting, terutama dalam hal keuangan. Agar transparansi keuangan bisa dilaksanakan diperlukan suatu ketrampilan dalam hal membuat laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan dalam organisasi kemasyarakatan berbeda dari perusahaan besar. Laporan keuangan yang diperlukan untuk usaha kecil lebih sederhana dari laporan keuangan perusahaan besar.

Proses pembuatan laporan keuangan mulai dari pembuatan jurnal dari bukti transaksi, buku besar, neraca saldo sampai dengan menjadi laporan merupakan ketrampilan yang bisa dikuasai melalui latihan-latihan dan praktik langsung. Untuk itu sangat penting

melatih ketrampilan ini pada para pengusaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Karangrejo.

Pemilihan lokasi di Kecamatan Karangrejo dengan pertimbangan bahwa letak Kecamatan ini tidak jauh dari kampus dan jumlah pengusaha UMKM relatif banyak yang masih perlu di bantu dalam hal pembuatan laporan keuangan. Hal ini terungkap dari tanya jawab yang dilakukan oleh tim

Ketrampilan pembuatan laporan keuangan mulai dari pembuatan neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal akan menjadi bekal bagi warga belajar di , minimal untuk membuat laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah.

Program Pengabdian Masyarakat yang diusulkan adalah memberikan pelatihan mengenai pembuatan jurnal, buku besar, neraca saldo dan laporan keuangan berikut proses sosialisasi dan pendampingan pada warga belajar. Pelatihan yang dilakukan meliputi pelatihan mengenai memasukkan transaksi ke dalam jurnal, posting ke buku besar kemudian mengikhtisarkan ke dalam neraca, rugi laba dan perubahan modal. . Keluaran dari program ini adalah pelaku kegiatan mendapatkan pengetahuan mengenai pembuatan yang tepat untuk laporan keuangan. Undangan mengikuti pelatihan disampaikan pada 30 orang pemuda dan pemudi anggota PKMB Pendidikan Sinar Mulya.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada pengusaha UMKM dalam membuat laporan keuangan; (2) Untuk jangka panjang kegiatan ini akan mengubah perilaku dan budaya oral menjadi budaya tulis dalam berbisnis; (3) Merupakan bagian terpadu dari kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh LPPM STKIP PGRI Tulungagung dalam memajukan perekonomian masyarakat Karangrejo; (4) Memenuhi salah satu kewajiban tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Manfaat kegiatan ini adalah (1) Terciptanya tenaga terampil dalam membuat laporan keuangan agar prinsip transparansi dalam pengelolaan bisa tercapai sehingga akan mendapat kepercayaan dari penyandang dana atau kreditor bila suatu saat perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk modal; (2) Mempercepat perkembangan perusahaan UMKM dengan memberi bekal pengelolaan laporan keuangan karena dengan pengelolaan laporan keuangan yang baik perusahaan akan mengetahui secara detail kinerja perusahaan; (3) Menunjang program kegiatan KKN tahun 2017 yang diselenggarakan di Kecamatan Karangrejo; (4) Menunjang program Dinas Koperasi dan Dinas Perdagangan terutama dalam bidang pembinaan pada pengusaha kecil dan menengah.

Target dan sasaran kegiatan ini adalah pengusaha kecil dan menengah yang mempunyai usaha baik yang baru didirikan maupun yang sudah lama didirikan. Selain itu

target dan sasaran kegiatan ini semula adalah perusahaan yang mempunyai minimal 5 orang karyawan yang membantu operasi perusahaan, mempunyai modal minimal Rp. 15.000.000. namun pada faktanya pengusaha UMKM yang hadir sangat bervariasi baik dalam hal jumlah karyawan maupun besarnya modal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengusaha jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan sangat bervariasi mulai dari hanya 3 karyawan sampai dengan 7 karyawan. Demikian juga dengan modal yang dimiliki, rata-rata modal yang dimiliki berada di bawah 50 juta.

Target semula dari pelatihan dan pendampingan ini adalah 30 orang pengusaha UMKM. Namun yang hadir 49 orang, ini bisa dilihat di daftar hadir artinya antusiasme masyarakat akan kegiatan semacam ini sangat diharapkan. Namun sayang yang bersedia mengisi angket hanya 17 orang, sisanya merasa malu untuk mengungkapkan kendala yang dihadapi.

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : (a) Pengetahuan dan ketrampilan pengusaha dalam membuat jurnal, buku besar, neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas; (b) Artikel ilmiah dalam jurnal nasional; (c) Laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan menjadi bukti kinerja dari unit PPM; (d) Laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan digunakan dalam pembuatan Laporan Kinerja Dosen (LKD).

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Metode action research, yaitu suatu metode yang digunakan dengan cara melakukan kegiatan sambil memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta. *Action research* dalam pandangan tradisional adalah suatu kerangka pemikiran pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan *client* dalam mencapai tujuan (Kurt Lewin,1973 disitasi Sulaksana,2004), sedangkan pendapat Davison, Martinsons & Kock (2004), menyebutkan penelitian tindakan, sebagai sebuah metode penelitian, didirikan atas asumsi bahwa teori

dan praktik dapat secara tertutup diintegrasikan dengan pembelajaran dari hasil intervensi yang direncanakan setelah diagnosis yang rinci terhadap konteks masalahnya. Menurut Gunawan (2007), *action research* adalah kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset.

Action research juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi; umpan balik (*feedback*); bukti (*evidence*); dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang. Penelitian tindakan ditujukan untuk memberikan andil pada pemecahan masalah praktis dalam situasi problematik yang mendesak dan pada pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kolaborasi patungan dalam rangka kerja etis yang saling berterima (Rapoport, 1970 disitasi Madya, 2006). Proses penelitian bersifat dari waktu ke waktu, antara “*finding*” pada saat penelitian, dan “*action learning*”. Dengan demikian *action research* menghubungkan antara teori dengan praktek.

Sebelum materi diberikan tim pelaksana menyebarkan angket pada peserta tentang identitas usaha, jenis usaha, berapa lama perusahaan itu berdiri, kendala yang dihadapi dan harapan dimasa yang akan datang.

Observasi awal ini dimaksudkan apakah dugaan semula yaitu bahwa pengusaha UMKM membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk membuat laporan keuangan benar atau tidak. Berdasar data hasil angket ini terungkap bahwa sebagian besar yaitu 53% pengusaha merasa kesulitan atau menghadapi kendala di bidang pengadaan modal dan peralatan. Seperti nampak di tabel 1 diatas dari 17 orang yang bersedia mengembalikan angketnya ada 9 orang yang menyatakan modal menjadi kendala dalam usahanya.

Berdasar data awal ini maka tim pelaksana yakin bahwa pemberian pengetahuan dan ketrampilan pembuatan laporan keuangan ini sangat tepat supaya pengusaha bisa mengajukan pinjaman pada bank untuk menambah modal.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode ceramah, Metode tanya jawab secara mendalam dan metode demonstratif. Pelatihan ini dilaksanakan bersamaan dengan pemberian materi tentang perijinan dari Dinas Perijinan. Setelah mendapat pengarahan dari Dinas Perijinan selama kurang lebih 2 jam, peserta diberi motivasi dan semangat dengan memberikan angket yang haus diisi mengenai kondisi usaha, kendala yang dihadapi dan harapan dimasa yang akan datang.

Agar pemahaman peserta menjadi utuh tentang bagaimana menjadi pengusaha yang sukses, maka pelatihan diawali dengan materi manajemen usaha oleh Dr. Hari Subiyantoro sebagai penyaji materi selama kurang lebih 1 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terbagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama diberikan materi tentang manajemen usaha untuk UMKM oleh Dr. Hari Subiyantoro. Sesi kedua diberikan materi laporan keuangan oleh Dr. Nanis Hairunisya dan sesi ketiga adalah pendampingan.

Pelaksanaan sesi 1 dan 2 dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2017, pada hari Kamis, tanggal 10 Agustus 2017 di Kantor Balai Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, bersamaan dengan kegiatan KKN mahasiswa berupa kegiatan Sosialisasi dan tata cara pengurusan perijinan dari Dinas Perijinan Kabupaten Tulungagung. Kebersamaan pelaksanaan dengan waktu pelaksanaan KKN mahasiswa ini merupakan suatu sinergi yang sangat baik dari kinerja unit PPM dalam mengelola pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena semua kegiatan direncanakan dan dikelola dengan baik sehingga hasil yang didapat dari kegiatan ini bisa berjalan optimal dan sesuai harapan.

Pelatihan ini diawali dengan memberi motivasi awal pada warga belajar apa pentingnya mempelajari ketrampilan membuat laporan keuangan. Penyaji menjelaskan kegunaan dan manfaat laporan keuangan untuk seorang wirausaha atau pedagang.

Pada awal pertemuan beberapa peserta menyatakan bahwa ilmu laporan keuangan itu

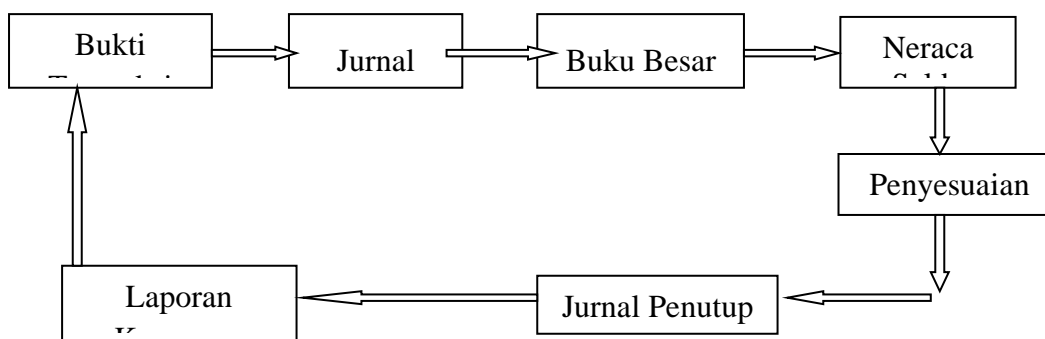
hanya ilmu yang sulit dan hanya bisa dipelajari oleh mahasiswa atau orang yang sekolah tinggi saja. Penyaji memberikan contoh-contoh akuntansi sederhana untuk meyakinkan peserta bahwa membuat laporan keuangan itu mudah dan sesuai dengan kebutuhan pengusaha.

Pada awal pelajaran, penyaji mengambil contoh kejadian-kejadian yang sederhana tapi perlu pencacatan, seperti pembayaran hutang piutang yang dilakukan secara cicilan, pengambilan barang dagangan yang pembayaran juga dilakukan dengan cicilan, pembayaran arisan dan sebagainya. Dari kejadian sederhana itu penyaji membuat catatan berupa bukti transaksi kuitansi, bukti pembayaran dan faktur penjualan.

Selain itu penyaji sudah menyiapkan beberapa bukti transaksi untuk dibuat jurnal. Pembuatan jurnal dengan bukti transaksi riil lebih mudah untuk dipahami warga belajar, karena lebih konkrit dan logis. Setelah pembuatan jurnal, penyaji mengajari warga belajar untuk membuat buku besar, neraca saldo dan laporan keuangan.

Pembelajaran dilakukan dengan penuh kekeluargaan berazas pada asah, asih dan asuh maka pelatihan ini berjalan dengan lancar, santai tapi materi yang harus dikuasai oleh warga belajar tetap dikuasai dengan metode pembelajaran tanya jawab yang interaktif.

Siklus Akuntansi



2. Persamaan Dasar Akuntansi

$$\text{Aktiva} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Aktiva = harta yang dimiliki perusahaan yang merupakan sumber ekonomi. Contoh : kas, piutang, gedung, dan lain-lain.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara individual pada pengusaha UMKM, waktunya disesuaikan dengan kesepakatan antara permintaan pengusaha dan tersedianya waktu yang longgar dari tim pelaksana. Ada juga pengusaha jamur yang melakukan konsultasi tentang beberapa keraguan dalam membuat laporan keuangan.

Berikut ini adalah materi yang disampaikan pada peserta pelatihan dan pendampingan:

1. Pengertian Akuntansi

Untuk memudahkan pemahaman tentang pembuatan laporan keuangan, maka berikut akan dijelaskan definisi akuntansi dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang yaitu:

a. Fungsi dan Kegunaan

Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

b. Proses Kegiatan

Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasi, dan mengikhtisarkan transaksi-transaksi kejadian yang sekurang-kurangnya atau sebagian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya. Berikut adalah gambar terkait dengan proses kegiatan yaitu siklus akuntansi.

Utang = kewajiban yang menjadi beban perusahaan. Contoh : utang pembelian kredit

Modal = hak atau klaim pemilik atas aktiva perusahaan Contoh : setoran modal oleh pemilik.

3. Analisis Transaksi

a. Transaksi yang Mempengaruhi Aktiva

- 1). Pembelian aktiva/aset secara tunai
 Contoh = suatu perusahaan produsen makanan membeli sebuah kendaraan dengan harga Rp 300.000.000,- secara tunai Analisis = transaksi tersebut akan mempengaruhi aktiva yaitu kas perusahaan berkurang sebesar Rp 300.000.000,- dan kendaraan bertambah senilai Rp 300.000.000,-
- 2). Pembelian aktiva atau aset secara kredit
 Contoh = suatu perusahaan jasa percetakan membeli mesin cetak seharga Rp 70.000.000,- secara kredit. Analisis = transaksi tersebut akan mempengaruhi aktiva yaitu peralatan bertambah senilai Rp 70.000.000,00 dan hutang bertambah senilai Rp 70.000.000,-

b. Transaksi yang Mempengaruhi Utang

- 1). Pembelian aktiva atau aset secara kredit
 Contoh = suatu perusahaan membeli sebuah mesin secara kredit seharga Rp 250.000.000,- Analisis = transaksi tersebut akan mempengaruhi utang yaitu utang perusahaan bertambah sebesar Rp 250.000.000,- dan peralatan bertambah sebesar Rp 250.000.000,-
- 2). Pembayaran utang Contoh = suatu perusahaan membayar utang sebesar Rp 10.000.000,- Analisis = transaksi tersebut mempengaruhi utang yaitu Utang perusahaan berkurang sebesar Rp 10.000.000,- dan kas berkurang sebesar Rp 10.000.000,-

c. Transaksi yang Mempengaruhi Modal.

- 1). Penambahan investasi pemilik
 Contoh :Tuan Ahmad melakukan penyetoran uang sebesar Rp 100.000.000,- ke kas perusahaan sebagai tambahan modal.

transaksi tersebut akan mempengaruhi modal yaitu modal perusahaan bertambah sebesar Rp 100.000.000,-
--

dan kas perusahaan bertambah sebesar Rp 100.000.000,-.
--

- 2). Pengurangan investasi pemilik
 Contoh : Tuan Anwar melakukan penarikan uang perusahaan untuk keperluan pribadi sebesar Rp 20.000.000,- Analisis = transaksi tersebut akan mempengaruhi modal yaitu modal perusahaan berkurang sebesar Rp 20.000.000,- dan kas berkurang sebesar Rp 20.000.000,-

4. Pengertian Akun/Perkiraan

Akun atau perkiraan adalah suatu media untuk mengklasifikasikan dan mencatat penambahan dan pengurangan dari setiap unsur-unsur laporan keuangan. Bentuk akun atau perkiraan yang paling sederhana adalah akun atau perkiraan bentuk “T”, di mana sisi kiri adalah debet dan sisi kanan adalah kredit. Dasar pencatatan untuk mendebet dan mengkredit adalah persamaan akuntansi dengan tambahan biaya dan pendapatan.

Bentuk perkiraan “T” adalah sebagai berikut:

D	K

5. Aturan Pencatatan

a. Pendebetan

Adalah memasukkan sejumlah angka dalam sisi debet. Mendebet **tidak selalu** berarti menambah.

b. Pengkreditan

Adalah memasukkan sejumlah angka dalam sisi kredit. Mengkredit **tidak selalu** berarti mengurangi

Saldo Normal

Saldo normal tiap-tiap akun atau perkiraan adalah sebagai berikut:

Perkiraan	Saldo Normal	Menambah	Mengurangi
	Debet	<i>Debet</i>	<i>Kredit</i>
	Kredit	<i>Kredit</i>	<i>Debet</i>
	Kredit	<i>Kredit</i>	<i>Debet</i>
Pendapatan	Kredit	<i>Kredit</i>	<i>Debet</i>
	Debet	<i>Debet</i>	<i>Kredit</i>

6. Jurnal

Jurnal adalah catatan sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi keuangan berdasarkan bukti transaksi dengan menyebutkan akun yang akan didebet atau dikredit disertai jumlahnya masing-masing dan mencantumkan pula referensinya.

Jurnal bagi suatu perusahaan mempunyai fungsi sebagai berikut: (1). Fungsi Analisis Yaitu untuk menentukan perkiraan yang di debet dan perkiraan yang dikredit serta

jumlahnya masing-masing; (2). Fungsi Pencatatan Yaitu untuk mencatat transaksi keuangan dalam kolom debet dan kredit serta keterangan yang perlu; (3). Fungsi Historis Yaitu untuk mencatat aktivitas perusahaan secara kronologis

Contoh.

Pada tanggal 1 Januari 2015 Tuan Tony menyetorkan uang ke dalam perusahaan sebesar Rp 500.000.000,- sebagai setoran modal.

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1-1-2015	Kas Modal Tuan Toni (Setoran modal Tuan Tony)	-	500.000.000	500.000.000

7. Buku Besar

Buku Besar adalah buku yang berisi semua akun-akun (kumpulan akun) yang terdapat dalam laporan keuangan. Buku ini mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing akun dan pada akhir periode akan tampak saldo dari akun-akun tersebut. Setiap transaksi yang telah dicatat

Dalam Jurnal Akan Diposting atau Dipindahkan Ke Buku Besar Secara Berkala.

Bentuk buku besar yang sederhana adalah bentuk T, seperti tergambar di bagian akun diatas. Bentuk Buku Besar T yang cukup lengkap berbentuk sebagai berikut:

Debet				Kredit			
Tgl.	Keterangan	Ref.	Jumlah	Tgl.	Keterangan	Ref.	Jumlah

Bagian referensi mengacu pada pencatatan dalam jurnal yaitu halaman jurnal pada saat transaksi dicatat. Proses posting mengacu ke pencatatan debet atau kredit pada jurnal, yaitu bila dalam jurnal dicatat dalam sisi debet dari suatu perkiraan tertentu maka dalam perkiraan buku besar untuk

perkiraan yang sama juga harus dicatat pada debet.

c. Contoh

Berdasar contoh jurnal diatas dapat dilakukan posting ke buku besar sebagai berikut:

D	KAS		K
01-Jan	500.000.000	05-Jan	150.000.000
saldo	356.000.000		

D	MODAL		K
		01-Jan	500.000.000
		saldo	500.000.000

Setelah seluruhnya diposting, masing-masing perkiraan dapat dihitung saldonya dengan cara seperti contoh diatas

8. Neraca Saldo

Neraca Saldo merupakan daftar yang berisi kumpulan seluruh akun atau perkiraan yang terdapat pada buku besar. Untuk menyiapkan neraca saldo, saldo tiap perkiraan harus ditentukan terlebih dahulu. Neraca saldo biasanya disiapkan pada akhir periode atau dapat juga disiapkan kapan saja untuk memastikan keseimbangan buku besar.

Neraca saldo disusun untuk memastikan bahwa buku besar secara matematis adalah

akurat dengan pengertian bahwa jumlah saldo-saldo debet selalu sama dengan saldo-saldo kredit.

Saldo setiap akun disusun berurutan dari akun Neraca dan akun Rugi Laba sebagai berikut: Aktiva Lancar, Aktiva Tetap, Aktiva Lain-lain, Utang Lancar, Hutang Tidak Lancar, Ekuitas, Pendapatan Operasi, Pendapatan Non Operasi, Beban Operasi dan Beban Non Operasi

Contoh

Berdasar contoh buku besar pada BAB sebelumnya, dapat disusun neraca saldonya sebagai berikut:

Neraca Saldo

Nama Akun	No. Akun	Debet	Kredit
Kas		356.250.000	
Piutang		5.000.000	
Kendaraan		150.000.000	
Peralatan		50.000.000	
Utang		-	50.000.000
Modal		-	500.000.000
Pendapatan		-	13.000.000
Beban Telepon		1.000.000	-
Beban Asuransi		750.000	-
Saldo		563.000.000	563.000.000

9. Laporan Keuangan

Tujuan dari disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan pemakaiannya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan sumber daya keuangan yang digunakan dan dihasilkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang

lengkap biasanya meliputi: (a) Neraca; (b) Laporan laba rugi komprehensif; (c) Laporan perubahan ekuitas; (d) Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana; (e) Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

c). Contoh

Tuan Tony
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2015

	Rp 12.900.000
Beban-beban:	
- Beban telepon	Rp 1.000.000
- Beban asuransi	Rp 250.000
- Beban depresiasi	Rp 9.000.000
	Rp 2.000.000
	Rp 12.250.000(-)
Laba	Rp 650.000

Tuan Tony
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember 2015

Modal 1 Januari 2015	Rp 500.000.000	
	Rp 650.000	
Modal, 31 Desember 2015		Rp 500.650.000
		Rp 650.000

Tuan Tony
Neraca
Per 31 Desember 2015

AKTIVA	HUTANG
Aktiva Lancar:	
Kas	Rp 356.250.000
Piutang dagang	5.000.000
Asuransi di bayar dimuka	500.000
Piutang Pendapatan	500.000
Aktiva Tetap:	
Kendaraan	150.000.000
Ak. depr. Kendr	<u>9.000.000</u>
	Rp 141.000.000
Peralatan	50.000.000
	Rp 553.250.000
	HUTANG
	Utang Dagang
	Rp 50.000.000
	Utang gaji
	2.000.000
	Pendapatan ditrm
	600.000
	dimuka
	MODAL
	Modal Tn. Tony
	500.650.000
	Rp 553.250.000

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada saat pelatihan, penyaji dapat melihat bahwa diperlukan waktu dan pertemuan

berikutnya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik lagi pada para peserta.

Sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa pelaksanaan pelatihan ini bersamaan dengan kegiatan sosialisasi

dari Dinas Perijinan, sehingga waktu yang digunakan untuk pemberian materi laporan keuangan sangat kurang. Hal ini berdampak pada tidak maksimalnya penyaji dalam memberikan pemahaman yang tuntas mengenai contoh-contoh transaksi yang biasa dihadapi pengusaha.

Mengingat begitu pentingnya materi yang disampaikan terkait dengan kebutuhan untuk memperoleh modal yang berasal dari pinjaman, maka semestinya pelaksanaan pelatihan pembuatan laporan keuangan dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran penugasan yaitu dengan cara peserta terlebih dahulu diberi tugas membawa bukti-bukti transaksi perusahaannya seperti nota, kuitansi dan bukti uang masuk atau bukti yang lain sebagai dasar dalam membuat laporan keuangan. Dengan metode penugasan ini diharapkan peserta pelatihan akan lebih mudah mengingat, meniru untuk membuat laporan keuangan pada periode selanjutnya.

Selain itu ruangan yang digunakan pada saat pelatihan adalah balai desa yang terbuka, sehingga mengganggu konsentrasi peserta karena gangguan suara, situasi dan kondisi sekitar yang kurang kondusif untuk belajar. Selain itu semestinya peserta sudah diberi hand out yang berisi materi lengkap tidak hanya rangkumannya saja tapi juga diberi lampiran-lampiran kerja yang berisi kolom-kolom untuk latihan di rumah.

Untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan, kendala yang ditemukan adalah menemukan waktu yang tepat untuk bisa mengumpulkan peserta awal yang sudah dibekali dengan pengetahuan pembuatan laporan keuangan agar pendampingan bisa dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan agar bisa saling tukar informasi yang tepat untuk bisa mengumpulkan peserta awal yang sudah dibekali dengan pengetahuan pembuatan laporan keuangan agar pendampingan bisa dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan agar bisa

saling tukar informasi dalam membuat laporan keuangan.

Kegiatan pendampingan terpaksa dilakukan secara individu, yang waktunya menyesuaikan dengan waktu tim pelaksana dan peserta. Metode ini memang sangat bermanfaat karena individu bisa secara leluasa berkonsultasi mengenai kesulitannya. Namun dari sisi efisien waktu dan tenaga, metode ini kurang efisien, karena hanya bisa melayani persoalan perseorangan, sementara yang ingin dicapai adalah pendampingan untuk semua peserta.

Hal yang perlu dipertahankan kalau perlu ditingkatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah semangat dan antusiasme pengusaha untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan pembuatan laporan keuangan.

Berkaitan dengan tingkat kesulitan materi, maka diperlukan metode mengajar yang variatif agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Tim pelaksana menilai bahwa kesuksesan kegiatan ini masih sangat perlu ditingkatkan mengingat tujuan akhirnya adalah trampilnya pengusaha dalam membuat laporan keuangan.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan yaitu kendala tentang waktu, tempat, metode dan kelengkapan hand out, serta hasil pemetaan harapan dan kendala, maka rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimasa yang akan adalah: (1) Perlu diadakan pendampingan secara intensif pada para pengusaha UMKM agar penguasaan ketrampilan membuat laporan keuangan dapat membantu pengusaha mengajukan kredit pada bank untuk menambah modal ; (2) Berdasar hasil angket yang diberikan, maka sebagian pengusaha terutama yang usahanya baru didirikan, masih memerlukan pelatihan tentang pemasaran. Untuk itu dimasa yang akan datang perlu dipertimbangkan mengenai klasifikasi

perusahaan baik dilihat dari umur perusahaan, jenis usaha, besar kecilnya perusahaan, dalam memberikan materi pelatihan agar kegiatan pengabdian bisa berjalan secara optimal, efisien dan efektif dan yang paling penting tujuan kegiatan bisa tercapai; (3) Untuk kegiatan di masa yang akan diperlukan kerjasama yang lebih optimal dengan instansi terkait seperti Dinas Koperasi UMKM, Dinas Perdagangan, Pihak Perbankan, Pemerintah Kecamatan dan Desa agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih terarah, konsisten dan berkesinambungan supaya lebih bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (4) Supaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan datang bisa terarah, konsisten, berkesinambungan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka tim pelaksana harus lebih berperan sebagai mediator dan motivator kegiatan, daripada sebagai pemateri. Hal ini dimaksudkan agar tim pelaksana pengabdian bisa maksimal dalam membantu masyarakat mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat; (5) Perlu dipersiapkan hand out atau materi pendukung serta alat peraga yang memudahkan masyarakat untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Perlu keahlian untuk membuat media pembelajaran yang tepat sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan, untuk itu dimasa yang akan datang perlu dipikirkan untuk mengadakan kerjasama dengan para ahli pembuat media pembelajaran maupun ahli pembuat peralatan yang dibutuhkan masyarakat sasaran; (6) Perlu persiapan yang matang dengan melakukan koordinasi dengan UPM, dengan masyarakat sasaran dan pihak pemerintah daerah setempat, minimal pemerintah Desa dan Kecamatan dengan agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mencapai sasaran yang tepat.

SIMPULAN

Tim Pelaksana menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan awal. Kendala utama yang dihadapi adalah waktu yang terbatas untuk belajar dan tempat yang terbuka kurang kondusif untuk belajar. Upaten Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017 di Balai Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh adanya koordinasi yang baik antara pihak Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Tim Pelaksana, Pihak Pemerintah Desa dan Kecamatan, mahasiswa KKN dan peserta pelatihan. Selain itu keberhasilan kegiatan ini didukung oleh semangat dari peserta untuk mendapat informasi tentang laporan keuangan agar bisa memperoleh akses untuk mengajukan kredit untuk tambahan modal.

Materi disampaikan dengan menggunakan metode tanya jawab interaktif, sesuai dengan kapasitas psikologi warga belajar. Berprinsip pada azas asah, asih dan asuh dengan suasana kekeluargaan maka materi pembuatan jurnal, buku besar dan laporan keuangan akhirnya dipahami oleh warga belajar meskipun masih perlu latihan yang lebih banyak lagi.

Ditemukan bahwa pengusaha UMKM di Kecamatan Karangrejo mengalami kendala di bidang permodalan, pengadaan alat dan pemasaran, sehingga untuk kegiatan dimasa yang akan datang tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat harus lebih fokus pada bidang-bidang tersebut.

SARAN

Berdasar hasil kegiatan yang dilakukan, masih diperlukan pertemuan-pertemuan untuk belajar bersama dan tukar pengalaman serta berbagi informasi yang terkait dengan pembuatan laporan keuangan antar peserta pelatihan.

Perlu pemetaan lebih lanjut dengan mengklasifikasikan jenis usaha, lama usaha, dan kelompok usaha agar

kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya lebih efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- A., Erhans dan Junaedi Yusuf. 2000. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Ercontara Rajawali.
- Ariefiansyah, Ryan dan Miyogi Margi utami. 2013. *Membuat Laporan Keuangan Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Baskerville, L.R. (1999) *Journal : Investigating Information System with Action Research*, Association for Information Systems: Atlanta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Horne, Van, James C., dan John M. Wachowicz Jr. 2002. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Davison, R. M., Martinsons, M. G., Kock N., (2004), *Journal : Information Systems Journal : Principles of Canonical Action Research* 14, 65–86
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Martani, Dwi. 2011. SAK-ETAP. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nayla, Akifa, P. 2014. *Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba*. Jakarta: Laksana.
- Warsono, Dr. Sony, Endra M. Sagoro, M. Arsyadi Ridha, Arif Darmawan. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Madya, S, (2006) *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*, Alfabeta: Bandung.
- Tim Penyusun. (2016), *Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat (Edisi 2 tahun 2016)*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Tulungagung, Agustus 2016